

MEMBUAT BAJU KURUNG DENGAN MENGUNAKAN POLA STANDAR



Des 1991

HD

KKI

1909/HD/91 - m. ① (2)

646.34 ERN m. ①

DISAMPAIKAN PADA
IKATAN KELUARGA BESAR
PGRI 1 PADANG

DRA. ERNAWATI

DOSEN FPTK IKIP PADANG

FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
IKIP PADANG
1990

PERPUSTAKAAN UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG
KOLEKSI SISWA UPT PERPUSTAKAAN
TIDAK DIPINJEM
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa akhirnya makalah ini dapat diselesaikan. Atas tersusunnya makalah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu ketua Ikatan keluarga Besar (IKB) SMA PGRI I Padang, dimana beliau banyak memberikan bantuan yang tidak ternilai harganya, baik berupa moril maupun materil demi terlaksananya kegiatan ini.

Seterusnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada ibu-ibu anggota IKB yang telah mempercayai penulis untuk memberikan keterampilan dalam membuat baju kurung dengan menggunakan pola standard.

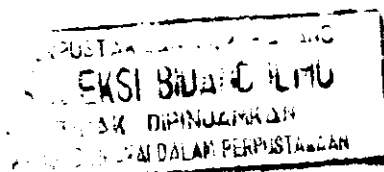
Penulis menyadari bahwa semua ini hanya sesuatu yang kecil untuk sesuatu lain yang lebih besar dan luas. Harapan penulis adalah semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya kaum hawa.

Saran dan kritik untuk perbaikan makalah ini di masa mendatang penulis terima dengan senang hati, semoga Tuhan Yang Maha Esa menjadikan semua yang kita perbuat ini menjadi amal saleh.... Aminn.

Padang, Mei 1990

i

PENULIS



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAN	i
DAFTAR ISI	ii
I. Membuat Baju Kurung Dengan Menggunakan	
Pola Standard	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Langkah Kerja	3
1. Alat dan Bahan Yang diperlukan	3
2. Memilih Busana Yang Serasi	4
3. Pola Standard dan Ukurannya	5
a). Pola Badan	7
b). Pola Rok	8
c). Pola Lengan	8
4. Model Baju Kurung	9
5. Cara Menggunakan Pola Standard	10
a). Pola Lengan Baju Kurung	10
b). Keterangan Pola Lengan Baju Kurung	11
c). Keterangan Pola Badan Bahagian Muka	11
d). Keterangan Pola Badan Bahagian Belakang	11
e). Pola Baju Kurung	13

	Halaman
6. Merancang Bahan	14
7. Meletakkan Pola Pada Kain dan Membe ri Tanda	15
8. Menggunting	16
9. Menjahit Baju Kurung	16
C. PENUTUP	16
11. Kesimpulan	16
2. Saran-saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18

0000000000000000

I. Membuat Baju Kurung Dengan Menggunakan Pola Standard.

A. Latar Belakang Masalah.

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok bagi manusia, selain kebutuhan akan makanan dan tempat tinggal. Semua kebutuhan pokok diatas mempunyai fungsi masing-masing, tapi bila ditinjau dari sudut kesehatan, maka kebutuhan diatas sama sama punya andil. Pada kesempatan kali ini yang akan kita bicarakan adalah mengenai pakaian.

Dalam kehidupan sehari-hari pakaian memegang peranan penting, sehingga semua yang melekat dibadan mulai dari ujung rambut sampai mata kaki disebut pakaian. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, pakaian ini mempunyai makna yang sangat luas, yaitu untuk menutupi aurat, untuk menjaga kesehatan, untuk memenuhi rasa keindahan, juga pakaian dapat memperlihatkan kesusilaan dan kebudayaan suatu bangsa.

Bangsa Indonesia yang terdiri atas bermacam-macam suku bangsa, memiliki bermacam kebudayaan daerah yang mengandung nilai-nilai budaya yang cukup tinggi.

Didaerah Sumatera Barat, baju kurung merupakan pakaian daerahnya. Baju kurung ini dipakai oleh wanita yang telah kawin maupun wanita yang belum kawin atau gadis. Disamping pakaian daerah di Sumatera Barat, baju kurung ini juga merupakan pakaian daerah Banjarmasin, Aceh, Maluku dan Riau. Tetapi walaupun demikian tiap-tiap daerah ini mempunyai ciri-ciri khas sendiri-sendiri.

Kalau di Sumatera Barat, baju kurung yang aslinya adalah sebagai berikut :

- bentuk leher bulat.
- pada tengah muka mempunyai belahan sepanjang lebih kurang 15 cm.
- memakai siba dan kikik (untuk memberi kelonggaran dibawah ketiak).
- lingkar badan baju kurung ini longgar sekali.
- dalamnya dibawah lutut.

Dengan majunya perkembangan teknologi pada umumnya, teknologi di bidang perindustrian khususnya, terutama industri tekstil, demikian pula banyaknya ciptaan mode dari desainer, yang bekerja sama dengan pabrik tekstil, maka mode asli dari baju kurung kita di roban sesuai dengan mode yang sedang berlaku, misalnya : pada

tengah belakang pakai ritsleting, bentuk leher V, U bahkan ada pula yang memakai kerah, panjangnya di atas lutut, memakai kupnat pada sisi dan belakang sehingga membentuk tubuh sipemakai.

Pada kesempatan ini baju kurung yang akan dibuat adalah baju kurung yang telah dimodernisir sesuai dengan mode yang sedang digemari masyarakat. Baiklah pada keterangan berikut ini dapat di ketahui dan diikuti langkah-langkah yang harus di lakukan dan disiapkan demi terujutnya baju kurung yang kita inginkan.

B. Langkah Kerja.

1. Alat dan Bahan yang diperlukan.

- centi meter.
- mistar/ penggaris.
- pensil/ bolpoint.
- kertas pola.
- jarum pentul.
- jarum tangan dan jarum mesin.
- mesin jahit.
- benang mesin/ benang jahit.
- gunting kain dan gunting kertas.
- kapur jahit untuk memberi tanda.
- kain/ tekstil untuk baju kurung tersebut.

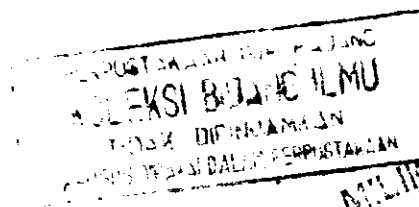
THE UNIVERSITY OF CHICAGO
LIBRARY
540 EAST 57TH STREET
CHICAGO, ILL. 60637
TEL: 773-936-3000

2. Memilih Busana Yang Serasi.

Ada beberapa hal yang harus kita perhatikan setiap kita membuat suatu pakaian, agar pakaian yang kita buat betul-betul dapat memberikan keserasian bagi sipemakai, misalnya : mode yang kita pilih hendaklah selalu kita sesuaikan dengan jenis pakaian yang akan kita buat, sebab jenis tekstil pada saat ini sangat banyak sekali, ada yang tipis ada yang tebal, ada yang kaku dan ada yang melansai, ada yang mengisap keringat dan ada yang tidak.

Juga motif pakaian dapat memberikan kesan besar atau kecil bagi sipemakai, misalnya, bahan pakaian yang bermotif garis yang mendatar menjadikan orang yang memakainya lebih gemuk atau lebar (cocok untuk orang yang bertubuh kecil) sedangkan bahan pakaian yang bergaris memanjang (vertikal) menjadikan orang yang memakainya lebih kecil dan lebih tinggi (baik untuk orang yang bertubuh gemuk atau pendek).

Disamping ini harus juga kita ketahui bahwa warna dapat menyunglap sesuatu menjadi



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

berseri dan menarik hati, tetapi warna juga dapat memberikan kesan suram, duka dan muram.

Namun demikian biasakanlah setiap kita berpakaian hendaklah diperhatikan keserasiannya atau dari semua yang kita pakai dapat memberikan kesan baik, menarik dan juga dapat memberikan kesan feminin.

Begitu juga untuk baju kurung ini dipakai bersamaan dengan sarung/ kain batik dan juga selendang yang serasi dengan warna bajukurungnya, karena bagaimanapun juga bajukurung selalu dipakai bersama-sama sarung/ kain batik untuk penutup kaki.

3. Pola Standard dan ukurannya.

Dalam membuat suatu pakaian hendaklah selalu menggunakan pola. Pola pakaian ada dua macam yaitu pola konstruksi dan pola standard, masing-masing pola ini punya kebaikan dan punya kelemahan. Porrie Muliawan dalam bukunya konstruksi pola busana wanita mengemukakan beberapa kebaikan dari pola konstruksi antara lain :

- bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang.

- besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk buah

dada seseorang.

- perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar dan kecilnya bentuk badan sipemakai.

Namun demikian dari pemakaian pola konstruksi terdapat keburukannya antara lain :

- pola konstruksi tidak mudah digambar.
- harus mengetahui kelemahan dari pola konstruksi yang lain (pola konstruksi banyak macamnya).
- membutuhkan latihan yang lama.
- waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola standard/ pola jadi.

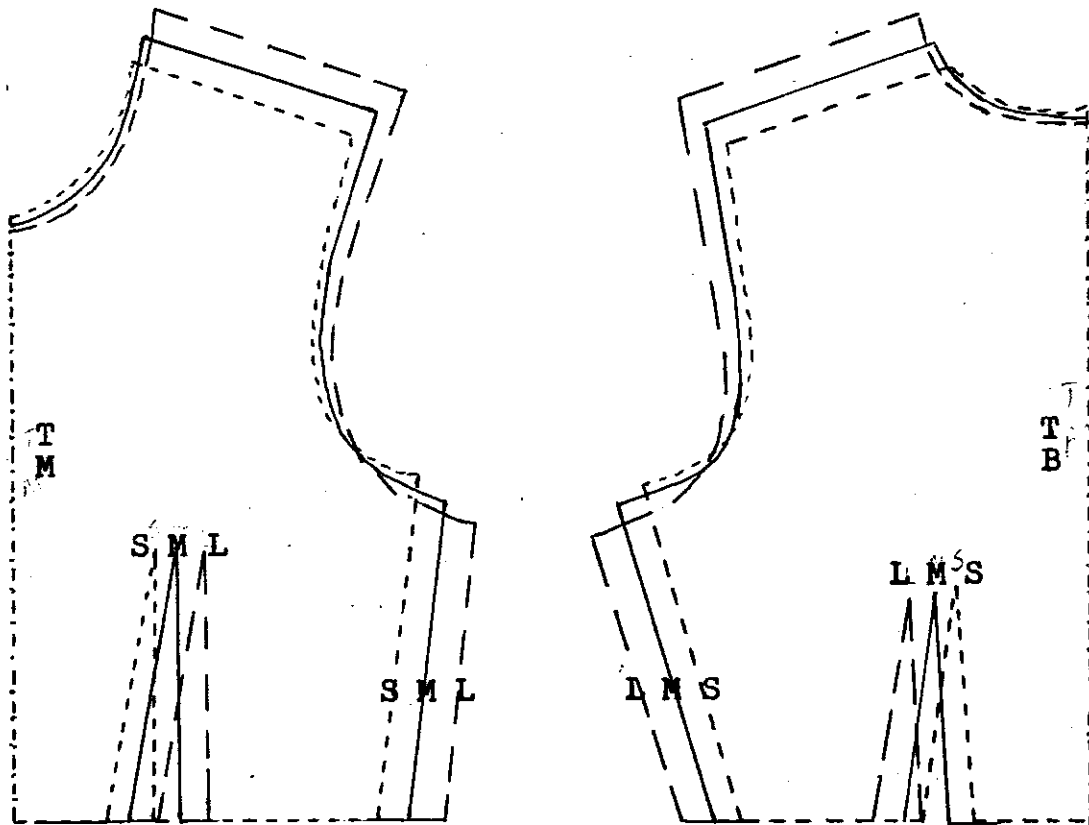
Mengingat kelemahan pola konstruksi inilah, penulis memilih menggunakan pola standard untuk membuat baju kurung, sebab ibu-ibu yang akan membuat baju kurung ini umumnya orang yang baru belajar, disamping itu waktu yang tersedia untuk membuat baju ini sangat singkat sekali.

Penulis sangat mengharapkan supaya ibu-ibu tersebut dapat membuat baju kurung yang diinginkannya sesuai dengan ukurannya masing-masing, walaupun pola yang di berikan dalam bentuk standard yang dikelompokkan dalam tiga ukuran yaitu ukuran small (kecil), medium

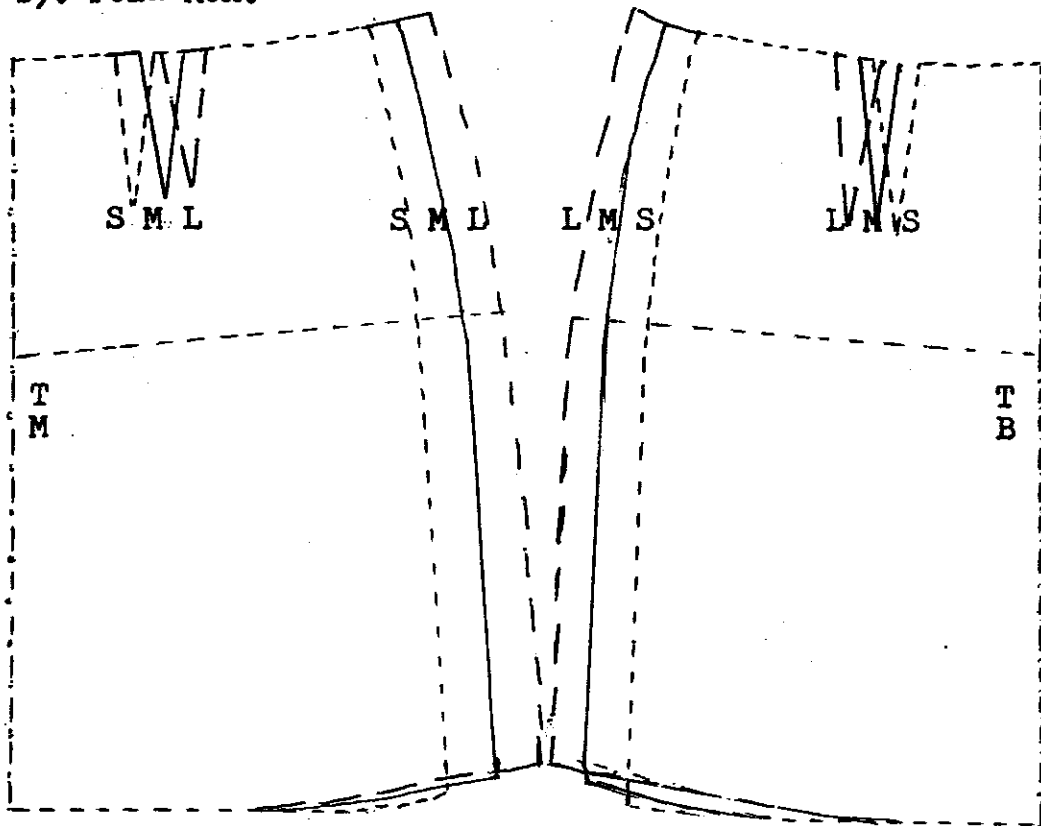
(sedang), dan large (besar) dengan ukuran sebagai berikut :

Ukuran	L.Ba	L.Pi	L.Pa	L K L
Large	94	70	100	45
Medium	90	68	94	43
Small	86	66	90	41

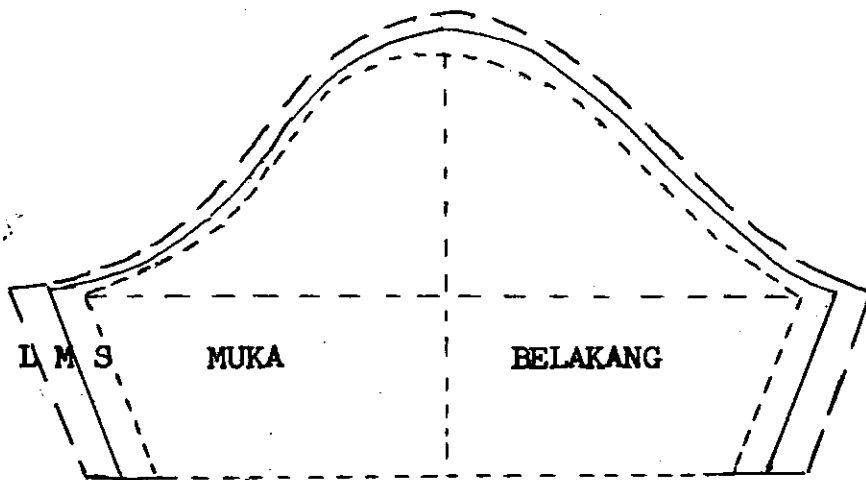
a). Pola Badan.

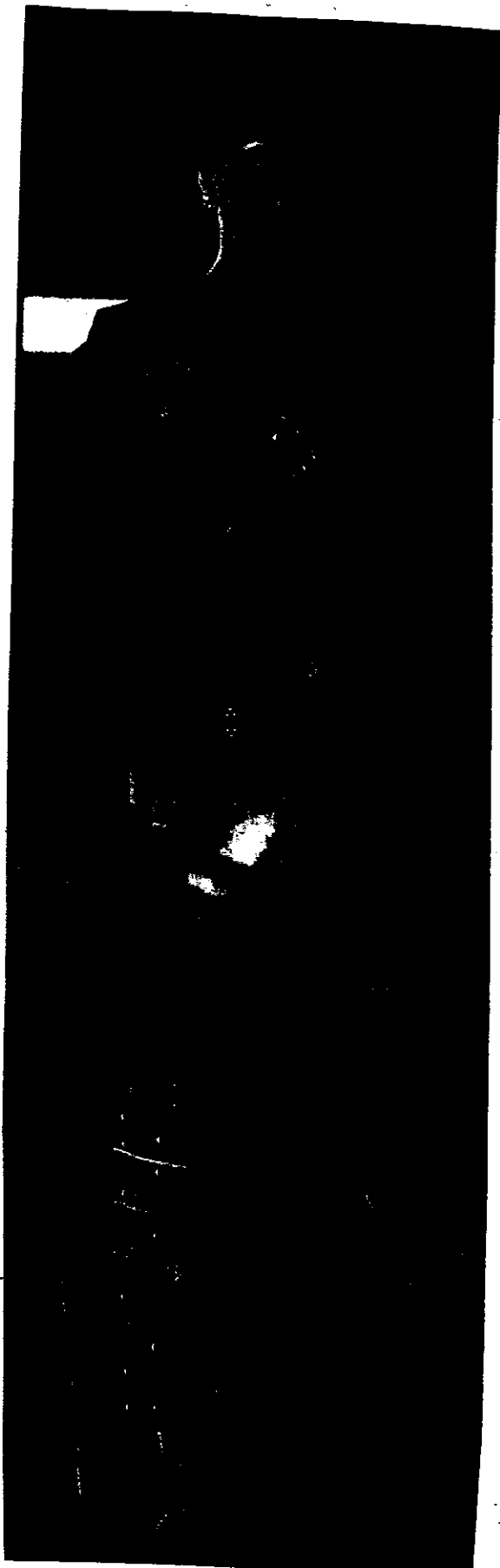


b). Pola Rok.



c). Pola Lengan.





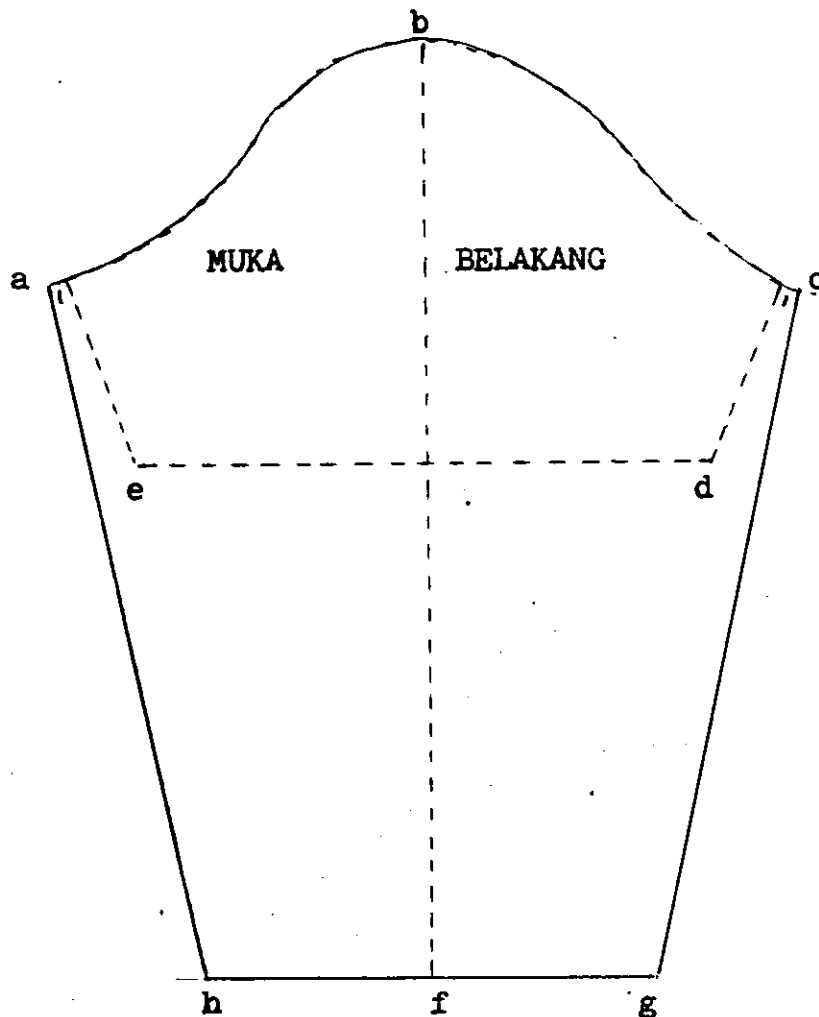
Keterangan gambar

- Leher bulat, ada be-
lahan pada tengah mu-
ka kira-kira 8 cm.
- tangan licin, panjang
sampai pergelangan
tangan.
- lingkar badan pas/ti-
dak terlalu longgar,
pada bahagian ping -
gang dibentuk menurut
bentuk.
- dalam baju sepanjang
lutut.

5. Cara Menggunakan Pola Standard.

Dari tiga ukuran (S, M, L) pola standard di atas, salah satu diantaranya / yang ukurannya sama atau mendekati ukuran badan kita dikutip, kemudian kita jadikan dasar untuk membuat pola baju kurung, dengan cara sebagai berikut :

a). Pola Lengan Baju Kurung.



b). Keterangan Pola Lengan Baju Kurung.

- Ciplak pola dasar lengan, beri tanda a, b, c, d dan e.
- Dari b ukur ke f panjang lengan.
- Dari f ukur ke h $\frac{1}{2}$ lingkaran ujung lengan.
- Dari f ukur ke g $\frac{1}{2}$ lingkaran ujung lengan.
- Hubungkan titik a dengan h dan titik c dengan g.
- a, b, c, g, h, a, adalah pola lengan baju kurung.

c). Keterangan Pola Badan Bahagian Muka.

- Ciplak pola badan dan pola rok bahagian muka dengan mempertemukan pinggangnya, kemudian beri tanda a, b, c, d, e, f dan g.
- Pada titik d keluarkan 1 cm dan turunkan 1 cm, beri titik d⁵ dan d¹.
- Pada titik e keluarkan sebesar $1\frac{1}{2}$ cm, beri titik e¹.
- Pada titik f keluarkan sebesar $1\frac{1}{2}$ cm, beri titik f¹.

d). Keterangan Pola Badan Bahagian Belakang.

- Ciplak pola badan dan pola rok bahagian muka dengan mempertemukan pinggangnya, kemudian beri tanda a, b, c, d, e, f dan g.
- Pada titik d keluarkan dan turunkan ma-

- sing-masing 1 cm, beri titik d' dan d''.
- Pada titik e keluarkan $1\frac{1}{2}$ cm, beri titik e'.
 - Pada titik f keluarkan sebesar $1\frac{1}{2}$ cm, beri titik f'.
 - Titik a, b, c, d'', e', f' dan g terus ketitik a, adalah pola baju kurung bahagian belakang.

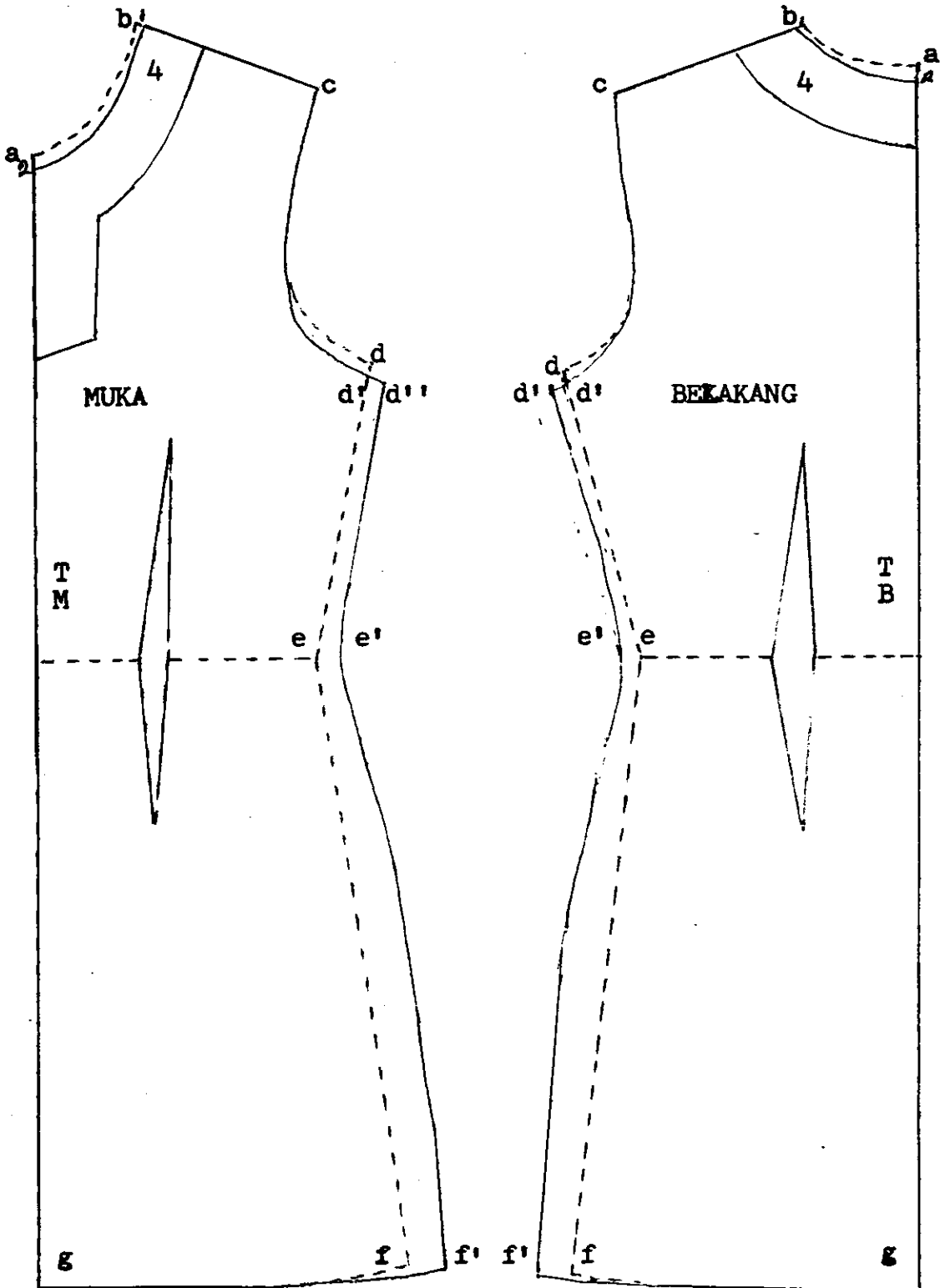
Keterangan lainnya :

Jika kita ingin lingkar leher baju kurung ingin lebih lebar, maka pada titik a, turunkan 1 atau 2 cm, pada titik b lebarkan lebih kurang 1 cm.

Begitu juga pada pola bahagian belakang pada titik a, turunkan 1 atau 2 cm, sedangkan pada titik b lebarkan lebih kurang 1 cm.

Setelah lebar/lingkar lehernya diperbaiki menurut keinginan kita langkah berikutnya yang perlu kita persiapkan adalah pola untuk lapisan leher, baik pola bahagian depan maupun pola bahagian belakang, lapisan ini cukup dibuat dengan lebar 4 cm, cara membuat lapisan leher ini dapat di lihat pada gambar pola baju kurung berikut ini.

e). Pola Baju Kurung.



6. Merancang Bahan.

Merancang bahan yaitu menghitung berapa banyak bahan yang diperlukan untuk baju kurung ini. Ada dua macam cara merancang bahan, yaitu :

- merancang bahan dengan menggunakan pola-pola kecil.

Dengan cara meletakkan pola baju yang akan dibuat dalam ukuran kecil dan pola ini telah dirobah menurut model, kemudian diatur di atas kertas (pengganti kain) menurut lebar kain yang dikehendaki, apakah lebar 90 cm, 110 cm atau 115 cm. Semua pola yang dibuat dalam ukuran kecil (dengan skala) disusun sedemikian rupa diatas kertas pengganti kain tadi, tetapi jangan lupa menambahkan untuk tiap-tiap pola lebih kurang 2cm untuk kampuh.

Dengan merancang bahan seperti ini, maka akan diketahui berapa bahan yang diperlukan untuk model / untuk baju kurung tersebut.

- Merancang banan secara global.

Pada lembaran petunjuk pola cetak biasanya sudah disebutkan berapa banyak bahan yang

diperlukan untuk suatu model dengan ukuran tertentu. Bila kita merubah sendiri dari pola standard sesuai dengan selera kita maka diperlukan rancangan bahan terlebih dahulu. Untuk mengetahui berapa banyaknya bahan yang dibutuhkan untuk membuat baju kurung ini tidak perlu membuat pola-pola dengan ukuran kecil melainkan dihitung secara global, dengan cara sebagai berikut, ukur pola baju kurung tersebut dari bahu bahagian leher ke bawah sampai panjang pola ditambah untuk lipatan, kemudian diukur lagi panjang pola lengan, jumlah keduanya digabungkan itulah jumlah bahan yang dibutuhkan.

Yang biasanya untuk baju kurung yang lingkar badannya dibawah 100 cm, dibutuhkan kain yang lebarnya 115 cm sebanyak 150 cm panjangnya.

7. Meletakkan Pola Pada Kain Dan Memberi Tanda.

Untuk meletakkan pola diatas kain yang perlu dipernatikan adalah arah benang kain tersebut harus dalam posisi memanjang/ letakkan pola menurut arah panjang kain. Kemudian yang harus dipernatikan adalah belahan dari pakaian yang akan dibuat, untuk baju kuramung kali ini

pola muka dan pola belakang dapat diletakkan pada lipatan kain, sebab modelnya hanya ada belahan sedikit pada tengah muka saja,

Jarak antara pola yang satu dengan pola lain nya harus dijarakkan untuk kampuhnya.

8. Menggunting.

Setelah pola-pola siap diletakkan di atas kain, maka langkah berikutnya adalah menggunting mengikuti bentuk pola, pada tanda-tanda yang telah dilebihkan untuk kampuh.

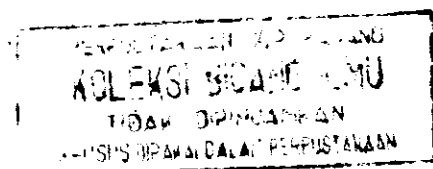
9. Menjahit Baju Kurung.

Pertama adalah menjahit semua kupnat atau lipit kup. Kemudian hubungkan bahu depan dengan bahu belakang, serta kedua sisi. Jahitkan lengan, pasangkan lengan dengan pada lingkaran kerung lengan badan, pasangkan lapisan leher dan buat belahan pada tengah muka sepanjang lebih kurang 10 cm, lalu diobras dan di kelim lapisan leher, ujung lengan dan dalam baju dengan jarum tangan.

C. Penutup.

1. Kesimpulan.

- a. Baju Kurung merupakan pakaian daerah Sumatera Barat yang biasa dipakai oleh wanita yang telah kawin maupun yang belum.



- b. Pakaian daerah di Indonesia telah banyak yang dimodernisir sesuai dengan perkembangan mode pakaian.
- c. Untuk membuat suatu pakaian hendaklah selalu menggunakan pola, baik pola konstruksi maupun pola standard, asal ukuran pola masing-masing disesuaikan dengan ukuran sipemakai.
- d. Pemakaian pola standard cocok digunakan untuk orang yang baru belajar menjahit.

2. Saran-saran.

- a. Marilah sama-sama kita tingkatkan dalam menampilkan pakaian daerah kita ini, dengan jalan mempelajari cara membuat pakaian, mempraktekkannya, dan kemudian memakainya.
- b. Sebelum membuat suatu pakaian pilihlah model yang sesuai dengan bentuk tubuh kita masing-masing, cari bahan yang cocok dengan model, beranikan diri untuk mempraktekkannya, karena semakin sering kita praktek hasilnya akan bertambah baik dan kita akan lebih terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Ibrahim. (1985/1986). Pakaian Tradisional Daerah Sumatera Barat. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Ginarti. (1980). Berbusana Yang Baik. Diktat Penataran Guru Kesenian dan Keterampilan SPG Negeri Wilayah Indonesia Bahagian Barat. Padang.
- Porrie Muliawan. (1975). Teknik Janit Menjahit: Balai Pustaka Jakarta.
- Helma Rasad. (1978). Keserasian Berbusana.
- Rosmi Gazali. (1978). Sejarah Pakaian.
- Sudarto Daryanto. (1980). Tekhnik Menjahit Pakaian.

oooo0000oooo

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG